

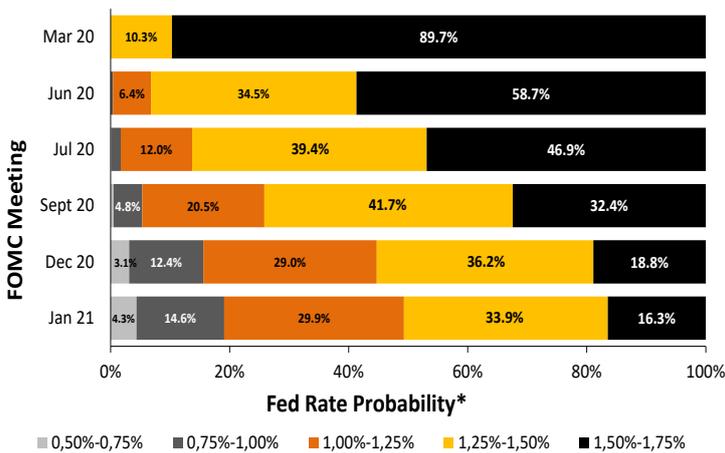
Indikator Likuiditas

Ringkasan

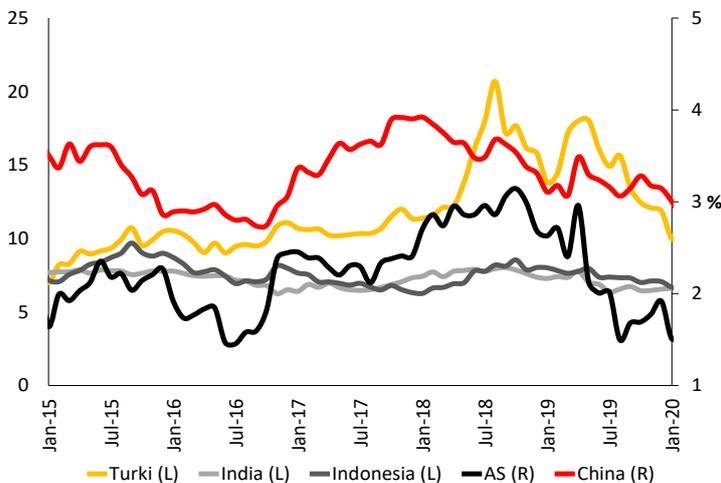
14 Februari 2020

- Federal Reserve pertahankan Fed Rate di awal tahun 2020 dan cermati dampak penyebaran virus corona terhadap ekonomi.
- Bank Indonesia pada bulan Januari 2019 memutuskan mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 5,00%. Sementara itu sepanjang Januari 2019 rata-rata bunga deposito rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS masih melanjutkan tren penurunan masing-masing sebesar 10 bps dan 6 bps.
- Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 6,08% y/y dan 6,54% y/y pada Desember 2019, sehingga LDR perbankan berada di level 93,64%.

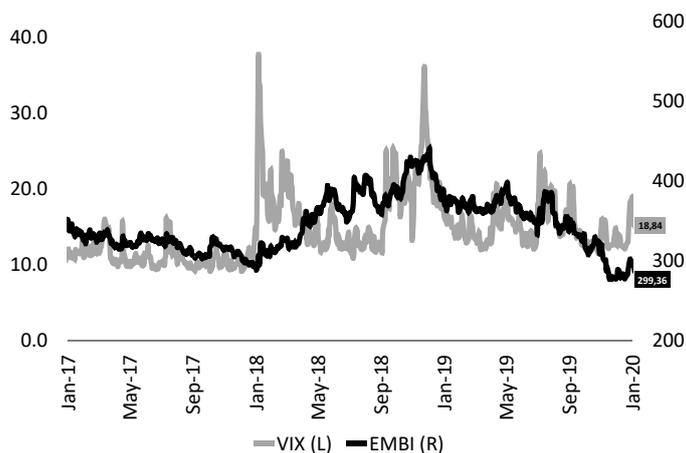
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Hasil pertemuan FOMC di awal tahun 2020 memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan, keputusan tersebut diambil dalam rangka mendorong lapangan kerja dan stabilitas harga. FOMC menilai bahwa level Fed Fund Rate 1,5-1,75% sesuai untuk mendukung ekspansi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan kondisi pasar tenaga kerja yang kuat serta untuk diharapkan dapat mengembalikan level inflasi ke target 2%. Selanjutnya, FOMC akan terus memantau implikasi dari prospek ekonomi, termasuk perkembangan global dan tekanan inflasi.

Outlook

Sepanjang tahun 2020 The Fed diproyeksikan akan mempertahankan tingkat bunga kebijakan dengan tetap menjaga kondisi likuiditas di level yang terkendali meski terdapat indikasi pengurangan injeksi likuiditas operasi repo. Secara khusus FOMC memberikan bobot risiko baru terhadap dampak virus corona yang potensial mengganggu perdagangan, menekan harga komoditas dan mempengaruhi nilai dolar.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada akhir bulan Januari 2020 yield obligasi pemerintah AS turun 41 bps dibanding akhir 2019 ke level 1,51%. Angka ini jauh lebih rendah dibanding penutupan Januari 2019 yang berada pada level 2,63%. Imbal obligasi pemerintah pada beberapa Negara berkembang seperti Brazil, Rusia, Afsel dan Turki juga terpantau turun pada Januari 2020. Hal ini menunjukkan kekhawatiran investor global akan dampak ekonomi dari penyebaran virus corona, sehingga terjadi pengalihan investasi ke obligasi pemerintah. Pada periode yang sama imbal hasil obligasi Indonesia juga terpantau turun 38 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 6,68 seiring terjadinya *capital inflow* sebesar Rp15,20 triliun sepanjang Januari 2020.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun diperkirakan masih akan melanjutkan tren menurun. Meskipun perundingan perang dagang AS-China menunjukkan perkembangan positif, namun investor menghadapi kekhawatiran baru akan peluang resesi global sebagai dampak dari penyebaran virus corona. Sentimen yang sama juga diperkirakan membuat imbal obligasi emerging market termasuk Indonesia potensial melanjutkan rally.

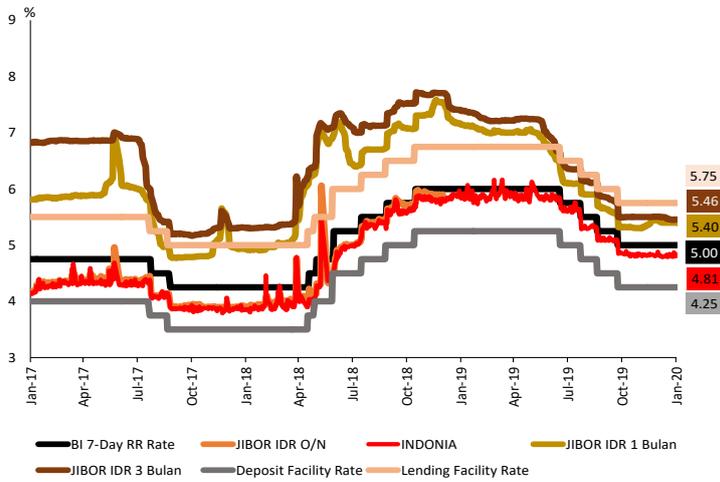
Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Januari 2020 indeks VIX naik 36,72% dibanding bulan sebelumnya ke level 18,84. Indeks yang mempresentasikan volatilitas pada pasar saham cukup tinggi di sepanjang Januari yang diwarnai beberapa isu seperti potensi perang AS-Iran dan penyebaran virus Corona dari China. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau meningkat 7,92% dibanding bulan sebelumnya ke level 299,36%.

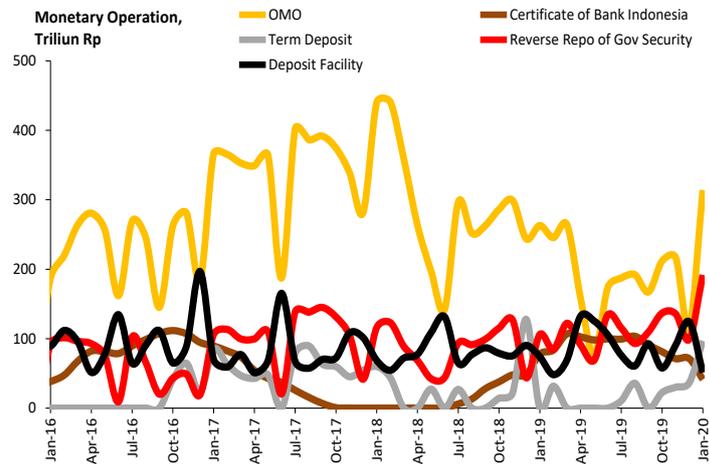
Outlook

Indeks VIX pada Februari 2020 diperkirakan masih potensial meningkat terutama akibat tingginya sentiment negatif dari perkembangan isu geopolitik, dan dampak lanjutan dari penyebaran virus corona terhadap kinerja korporasi di berbagai negara yang memiliki rantai supply dan produksi di China. Sebaliknya, sentimen tersebut potensial mendorong pasar obligasi pemerintah negara berkembang lebih diminati oleh investor.

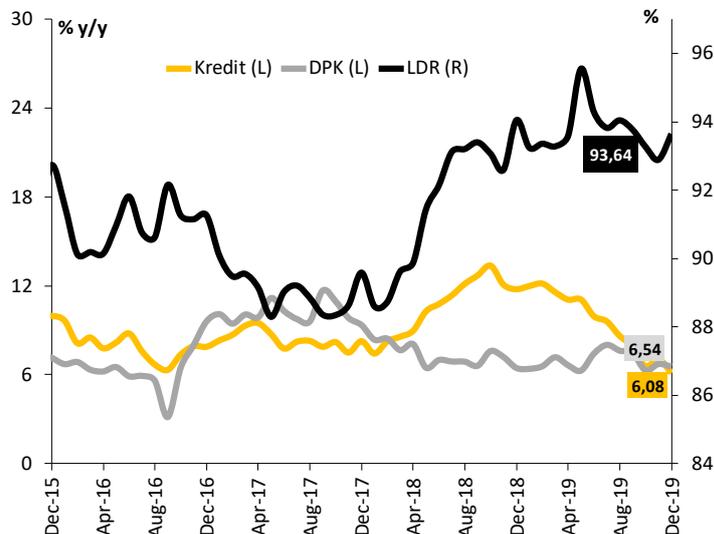
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Hasil rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Januari 2020 memutuskan mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di level 5,00%. Kebijakan ini konsisten dengan perkiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Strategi operasi moneter terus ditujukan untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendukung transmisi bauran kebijakan yang akomodatif.

Outlook

Ruang penurunan BI7DRR Rate di tahun 2020 masih terbuka, namun diperkirakan akan dimanfaatkan lebih selektif dengan mempertimbangkan keseimbangan tekanan inflasi dan kinerja ekonomi. Sementara itu, strategi operasi moneter dan makprudensial akan dipertahankan akomodatif dalam rangka memberi stimulus terhadap pertumbuhan. Sementara itu suku bunga pasar uang antar bank akan bergerak dalam kisaran yang sempit sejalan dengan kondisi likuiditas perbankan yang stabil dan langkah stabilisasi BI melalui operasi lelang yang ditujukan untuk menjaga ketersediaan likuiditas..

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Januari 2020 mencatat kenaikan sebesar Rp 197,9 triliun ke level Rp 314,2 triliun dibandingkan periode akhir Desember 2019 yang mencapai Rp 116,3 triliun akibat kembalinya dana cash pasca periode natal dan tahun baru serta adanya pola siklikal penyaluran kredit yang belum ekspansif di awal tahun. Kenaikan OPT pada periode Januari 2019 dominan dikonstruksikan dari kenaikan pada penempatan *reverse repo* sebesar Rp 92,6 triliun dan term deposit sebesar Rp60,3 triliun

Outlook

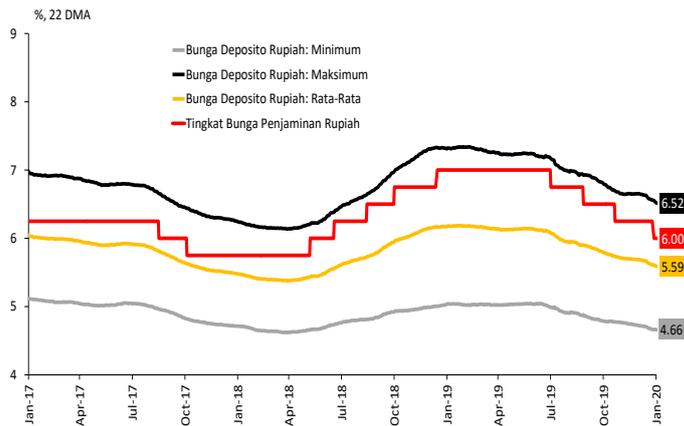
Volume OPT diproyeksikan akan melanjutkan tren kenaikan sejalan dengan belum eskpansifnya perbankan dalam menyalurkan kredit di 1Q-20 dan langkah strategi operasi moneter akomodatif yang ditempuh BI dalam menjaga ketersediaan likuiditas. Melalui strategi OPT, Bank Indonesia akan mengupayakan dan memastikan tersedianya likuiditas tersedia sehingga memberikan keleluasaan bagi bank jika akan melakukan ekspansi kredit diawal tahun. Kinerja pasar obligasi akan menjadi faktor pertimbangan lain bagi perbankan untuk mengalokasikan penempatan bagi *excess* likuiditas.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kinerja penyaluran kredit perbankan hingga akhir Desember 2019 tercatat tumbuh sebesar 6,08% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 6,54% secara y/y. Capaian pertumbuhan kredit ini menurun dibandingkan kinerja tahun lalu yang mencapai 11,75% namun cukup stabil untuk DPK yang pada tahun lalu tumbuh 6,45%. Capaian kredit dan DPK pada akhir tahun tersebut mendorong peningkatan LDR perbankan ke level 93,64% dibanding bulan sebelumnya yang berada di level 92,88%. Naiknya LDR ini masih sejalan dengan pola akhir tahun yang cenderung naik mengikuti ekspansi kredit

Outlook

Kedepan laju pertumbuhan DPK dan kredit cenderung lebih seimbang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan upaya bank untuk menjaga kualitas kredit. Kinerja kredit dan DPK di awal tahun diperkirakan belum akan tinggi, sementara ekspansi kredit diperkirakan masih akan berasal dari bank besar mempertimbangkan cakupan debitur yang dimiliki dan kondisi *credit at risk* yang lebih manageable. Pertumbuhan kredit dan DPK sepanjang tahun 2020 diperkirakan akan berada dalam fase konsolidasi dengan level pertumbuhan maksimal untuk kredit sebesar 10,4% dan 7,8% untuk DPK hingga akhir tahun 2020.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang Januari 2019 terpantau mencatat penurunan setelah sepanjang bulan Desember cenderung stabil. Tingkat bunga deposito rupiah maksimum (*22 moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Januari 2019 mencapai 6,52%, turun 13 bps dibanding posisi akhir Desember 2019. Sementara rata-rata suku bunga minimum dan rata-rata tercatat masing-masing turun 6 bps dan 10 bps ke level 4,66% dan 5,59%. Tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama menunjukkan pula penurunan. Suku bunga minimum valuta asing turun 5 bps ke level 0,49% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing 5 bps dan 6 bps ke level 1,57% dan 1,03%.

Outlook

Memasuki tahun 2020 ruang penurunan suku bunga simpanan perbankan diperkirakan semakin terbatas sejalan dengan berakhirnya pemangkasan BI7DRR oleh BI. Disisi lain mayoritas bank telah menyesuaikan suku bunga simpanan terutama untuk bunga *special rate*. Adanya kebijakan akomodatif dari BI diharapkan dapat memberi ruang bagi perbankan untuk segera melakukan penyesuaian pada suku bunga kredit yang sejauh ini dinilai belum sepenuhnya merespon kebijakan moneter.

Variables	2015	2016	2017	2018	2019	2020F	2021F
Suku Bunga Global							
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,50	0,8	1,5	2,5	1,5	1,5	1,75
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	-0,1	-0,1	-0,1	-0,1	-0,1	-0,1
Variabel Kunci							
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,1	2,7	3,1	3,1
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,2	3,0	3,2	2,8
USD/IDR (akhir periode)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.866	13.900	13.800
USD/IDR (rata-rata)	13.392	13.307	13.384	14.250	14.114	14.000	13.850
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	-17,5	-17,0	-16,2	-30,6	-30,4	-32,2	-33,7
Neraca Berjalan (% PDB)	-2,0	-1,8	-1,6	-2,9	-2,9	-2,6	-2,5
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	-0,2	3,5	3,0	2,8
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	180,7	168,5	173,6	180,5
Impor Barag (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	181,0	164,9	170,5	177,6
Perbankan (% y/y)							
Pinjaman	10,4	7,9	8,2	11,8	6,1	10,4	10,7
Dana Pihak Ketiga	7,3	9,6	9,4	6,4	6,5	7,8	8,0
Loan to Deposit Ratio (%)	92,0	90,5	89,6	94,0	93,6	96,0	98,5

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Januari 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.